



Penguatan Pemahaman Budaya dan Kearifan Lokal Melalui Program Literasi Budaya

Fitriani B^{1✉}, Meiskyarti Luma², Kamarudin³, Irwan⁴, Azaz Akbar⁵

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,3,4,5}

Universitas IAIN Manado, Indonesia²

E-mail : bfitriani91@gmail.com¹, meiskyluma@gmail.com², akamarudin1453@gmail.com³,
irwanlatif19@gmail.com⁴, azaz.akbar23@gmail.com⁵

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk “Penguatan Pemahaman Budaya dan Kearifan Lokal Melalui Program Literasi Budaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banggai”. Program literasi budaya ini merupakan hal sangat penting dalam penguatan Pemahaman tentang Budaya dan Kearifan Lokal setempat. Hal ini pemateri memperagakan dan menjelaskan pengertian Budaya dan Karifan Lokal, sertamengkomparasikan dengan salah satu Budaya dan kearifan lokal setempat. Kemudian melanjutkan dengan mereview salah satu Budaya dan kearifan dan menampilkan hasil review untuk didiskusikan oleh siswa dalam bentuk kelompok komunitas literasi Budaya di kelas. Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan penguatan pemahaman kepada siswa-siswi di kelas X M6 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banggai untuk mengembangkan dan melestarikan Budaya dan Karifan Lokal setempat, agar bisa menambah kekayaan khasanah kebudayaan bangsa.

Kata kunci: budaya, kearifan lokal, literasi budaya

Abstract

The community service activity is entitled "Strengthening Understanding of Culture and Local Wisdom Through the Cultural Literacy Program at Madrasah Aliyah Negeri 1 Bnagai". This cultural literacy program is very important in strengthening understanding of local culture and local wisdom. In this case, the speaker demonstrates and explains the meaning of Local Culture and Wisdom, and makes comparisons with one of the Local Culture and Wisdom. Then proceed with reviewing one of the cultures and wisdom and presenting the results of the review for discussion by students in the form of cultural literacy community groups in class. This service activity succeeded in strengthening students' understanding in class X M6 of Madrasah Aliyah Negeri 1 Banggai to develop and preserve local local culture and wisdom, so that they could add to the richness of the nation's cultural treasures.

Keywords: culture, local wisdom, cultural literacy

Copyright (c) 2023 Fitriani B, Meiskyarti Luma, Kamarudin, Irwan, Azaz Akbar

✉ Corresponding author

Address : Universitas Muhammadiyah Buton

Email : bfitriani91@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.744>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terdiri dari tujuh belas ribu pulau yang terbentang dari wilayah Sabang sampai Merauke. Keberagaman pulau dapat menyebabkan keberagaman budaya, adat istiadat dan kearifan lokal di Indonesia sehingga muncul semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya adalah berbeda beda tetapi tetap satu. Berdasarkan kondisi ini, maka dibutuhkan kemampuan bagi siswa dan masyarakat dalam memahami, menganalisis, menjaga dan melestarikan budaya serta kearifan lokal.

Kearifan lokal (*Indigeneous knowledge*) adalah pengetahuan yang berkembang dan diwariskan dalam suatu kelompok masyarakat yang mempunyai tradisi sendiri (Suryawati & Santhiarsa, 2020). Melalui Literasi Budaya dapat memahami kearifan lokal yang memiliki nilai warisan masyarakat.

Kearifan lokal merupakan bagian budaya dari masyarakat dan tidak dapat dipisahkan (Cahyadi, 2019). Kearifan lokal ialah salah satu bagian yang diwariskan secara turun temurun melalui regenerasi. Menurut Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa (Triyono, 2019).

Literasi Budaya ini diharapkan kepada siswa dan masyarakat Indonesia memiliki kemampuan untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan serta kearifan lokal melalui gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah merupakan kemampuan mengolah dan memahami

informasi dengan melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, dan menulis ataupun berbicara (“Pengaruh Program Gerakan Literasi Dan Sarana Perpustakaan Terhadap Budaya Literasi Di Sekolah Dasar,” 2022).

Untuk mewujudkan harapan ini diperlukan adanya beragam upaya dari berbagai pihak dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar bisa memahami Literasi Budaya.

Menurut Sumarno (2009) Literasi budaya merupakan salah satu dimensi dari literasi ganda yang pada dasarnya tujuan pendidikan literasi berbeda-beda terkait dengan bidang kehidupan (Tohani & Sugito, 2019). Melalui pendidikan, dan pengajaran kebudayaan dapat diintegrasikan ke dalam transformasi pembelajaran dalam konteks lingkungan berbasis literasi budaya. Literasi budaya merupakan bagian pembentukan perilaku dan interaksi sosial yang melibatkan informasi, bahasa, dan budaya.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di sekolah bertajuk “Penguatan Pemahaman Budaya dan Kearifan Lokal Melalui Program Literasi Budaya Di MAN 1 Banggai”. Dengan demikian bisa memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi budaya.

Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*), atau pembelajaran berbasis proyek yang merupakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator. Sehingga siswa diharapkan dapat memiliki pengalaman belajar

secara nyata terkait budaya dan kearifan lokal yang ada daerahnya dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Daerah kabupaten Luwuk Banggai merupakan wilayah didiami oleh beragam suku dan memiliki budaya, adat istiadat dan kearifan lokal yang beragam, sehingga peserta didik yang menempuh Pendidikan di MAN 1 Banggai memiliki latar belakang budaya serta kearifan lokal yang berbeda. Sehingga diperlukan adanya upaya pelestarian budaya dan kearifan lokal, agar tidak punah dan tetap melekat dalam karakter dan kepribadian peserta didik.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banggai Kabupaten Luwuk Banggai. Waktu pelaksanaan pada tanggal 5 November 2022 di kelas X M6 MAN 1 Banggai yang diikuti 24 orang peserta didik laki-laki dan perempuan. Kegiatan tersebut menggunakan metode penyuluhan dengan menggunakan model (*Project Based Learning*), (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek yang merupakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator. Dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami Budaya dan kearifan Lokal Daerahnya.

Penyampaian Literasi Budaya di sekolah dengan memperagakan salah satu Budaya dan kearifan lokal setempat. Mengkaji salah satu Budaya dan kearifan serta menampilkan hasil review, mendiskusikan hasil review dan

merancang kelompok komunitas literasi Budaya dikelas.

Pelaksanaan Kegiatan dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut: 1) Persiapan Kegiatan, diawali dengan survey lokasi di Luwuk Banggai dan permohonan ijin kegiatan pengabdian Masyarakat, kepada pihak sekolah melalui Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banggai.

Serta pengurusan kelengkapan administrasi, persiapan alat, bahan dan akomodasi dan penunjang lainnya. 2) Pelaksanaan Kegiatan Inti, dimulai dari penyampaian oleh pembawa acara dan mempersilakan Bapak Kepala Sekolah MAN 1 Banggai untuk memberikan sambutan, sekaligus membuka acara kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi Budaya dan Kearifan Lokal Melalui Program Literasi Budaya kepada siswa MAN 1 Banggai. 3) Evaluasi dalam Penutupan diawali dengan pemberian apresiasi kepada peserta didik yang mampu merefleksikan dirinya dalam praktikum budaya dan kearifan lokal. Sekaligus pemateri memberikan evaluasi kepada siswa, serta menutup kegiatan yang dirangkaikan dengan foto bersama antara pemateri, peserta dan pimpinan *stakeholder* MAN 1 Banggai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 5 November 2022 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banggai yang diikuti 24 siswa laki-laki dan perempuan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap antara lain sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan penguatan pemahaman Budaya dan Kearifan Lokal melalui Program Literasi Budaya diawali dengan survey lokasi oleh panitia kolaboratif yang ada di Luwuk Banggai. Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banggai. Sekaligus mengantar permohonan ijin kegiatan kepada pihak sekolah melalui Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banggai. Kemudian dilanjutkan pengurusan kelengkapan administrasi, persiapan alat, bahan, akomodasi dan penunjang lainnya.

2. Pelaksanaan Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dimulai dari penyampaian pembawa acara serta mempersilakan Bapak Kepala Sekolah MAN I Banggai untuk memberikan sambutan, sekaligus membuka acara kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk “Penguatan Pemahaman Budaya dan Kearifan Lokal Melalui Program Literasi Budaya di MAN 1 Banggai”.

Kegiatan selanjutnya pemaparan materi tentang Budaya dan Kearifan Lokal Melalui Program Literasi Budaya. Pemateri memulai kegiatan dengan memperkenalkan program literasi Budaya yang terdiri dari Pengertian Budaya dan Kearifan Lokal serta pemaparan tentang program Literasi Budaya yang diawali dengan pemaparan tentang program Gerakan Sekolah Literasi secara umum.

Proses penyampaian materi ini dilanjutkan dengan praktikum yang diawali dengan identifikasi budaya dan kearifan lokal setempat, memperagakan salah satu budaya dan kearifan lokal setempat diantaranya adalah menceritakan Kembali cerita rakyat dalam Bahasa daerah dan

Bahasa Indonesia, menyanyikan salah satu lagu daerah dan mereview salah satu budaya daerah dan kearifan lokal setempat yang diserahkan dalam bentuk analisis.

Langkah selanjutnya pembentuk kelompok atau komunitas Literasi khususnya komunitas pemerhati Budaya dan kearifan lokal. Merancang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh komunitas di kelas dan diupayakan menjadi kegiatan yang berkelanjutan sebagai komunitas literasi budaya dan kearifan lokal MAN 1 Banggai. Kegiatan sangat memberikan respon kepada peserta didik dengan mengalisis potensi budaya dan kearifan lokal daerah setempat untuk dikembangkan dan dipertahankan. Dengan demikian peserta didik dapat memiliki pengetahuan terkait pentingnya pelestarian budaya dan kearifan lokal sebagai salah satu kekayaan bangsa, serta pengetahuan terkait budaya, kearifan lokal apa saja yang terdapat di daerahnya dan pengetahuan terkait program Gerakan Sekolah Literasi.

Peserta didik dapat memperoleh pemahaman terkait program Literasi Budaya yang merupakan bagian dari program GSL yang telah dicanangkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh siswa untuk mensukseskan program tersebut dan melestarikan budaya serta kearifan lokal yang ada daerahnya.

Kegiatan ini dikombinasi dengan praktikum yang dilaksanakan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, diantaranya adalah mampu mengidentifikasi keaneka ragaman budaya dan kearifan lokal setempat, merefleksikan

dan memperagakan salah satu bagian dari budaya untuk diceritakan Kembali tentang cerita rakyat dalam Bahasa daerah, menyadurnya dalam Bahasa Indonesia. Kemudian menyanyikan lagu daerah, memperagakan tari daerahnya, dan mereview cerita rakyat atau makna dari lagu daerah, serta tarian dalam bentuk analisis. Literasi budaya yang dikemas ini memfokuskan pada pelestarian budaya dan kearifan lokal daerahnya, merancang kegiatan yang akan dilakukan oleh anggota komunitas literasi, dan memberikan rekomendasi kepada kepala MAN 1 Banggai untuk memperoleh dukungan pelaksanaan kegiatannya kedepannya.



Gambar 1. Kegiatan inti di Kelas

Penutupan kegiatan diawali dengan pemberian apresiasi kepada peserta didik yang mampu merefleksikan dirinya dalam praktikum budaya dan kearifan lokal. Sekaligus pemateri memberikan evaluasi kepada siswa, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan sekaligus memberikan apresiasi terhadap antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan dan ingin melakukan pelestarian budaya dan kearifan lokal setempat dan pemateri menutup kegiatan yang dirangkaikan dengan foto bersama antara pemateri, peserta dan pimpinan *stakeholder* MAN 1 Banggai.



Gambar 2. Kegiatan foto Bersama

SIMPULAN

kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Penguatan Pemahaman Budaya dan Kearifan Lokal Melalui Program Literasi Budaya di MAN 1 Banggai” mendapatkan respon yang positif dan antusiasme dari peserta didik. Terbentuknya rancangan kelompok Komunitas Literasi yang terfokus pada Literasi Budaya dan kearifan Lokal, hal ini dapat diharapkan untuk dilaksanakan Kembali kegiatan mandiri maupun yang serupa dan bisa dilanjutkan kembali. Melalui kerjasama dengan pihak atau pun Lembaga terkait yang dimediasi dan difasilitasi oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1 Banggai).

Pelestarian budaya dan kearifan lokal hendaknya dilaksanakan secara berkala melalui program kegiatan sekolah dan juga dalam proses pembelajaran dan bisa melakukan Kerjasama dengan Lembaga terkait yang memiliki kewenangan dan substansi dalam ruang lingkup kebudayaan dan literasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada tim panitia kolaboratif dalam kerja untuk mengadakan kegiatan penguatan pemahaman Budaya dan Kearifan Lokal melalui

Program Literasi Budaya dan pimpinan *stakeholder* Madrasah Aliyah Negeri 1 Banggai serta pihak penerbit untuk menerbitkan artikel ini menjadi jurnal pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, R. (2019). Kearifan Lokal Festival Sewu Gandrung Banyuwangi Sebagai Penunjang Literasi Budaya. *Prosiding SENASBASA*.
- Pengaruh Program Gerakan Literasi dan Sarana Perpustakaan Terhadap Budaya Literasi di Sekolah Dasar. (2022). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v3i1.9337>
- Suryawati, I. G. A. A., & Santhiarsa, I. G. N. N. (2020). Literasi Budaya Bali : Kajian Filsafat Ilmu Tentang Keadilan Dalam Sistem SubaK. *Jurnal Nomosleca*. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i1.3960>
- Tohani, E., & Sugito. (2019). Penguatan Literasi Budaya Bagi Pelaku Seni Budaya Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*. <https://doi.org/10.21009/jiv.1401.4>
- Triyono, T. (2019). Pentingnya Literasi Budaya di Desa Seni Jurang Blimbing. *Anuva*. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.1.77-85>